

ONLINE LEARNING IN THE COVID-19 PANDEMIC: BETWEEN OBSTACLES AND SOLUTIONS IN SMA QUR'AN AL-IHSAN KEBAGUSAN

¹Dasep Bayu Ahyar, ²Moh. Yandi Ramdani, ³Ummah

¹STAI Al Badar Cipulus Purwakarta, Indonesia

²STAI Al Badar Cipulus Purwakarta, Indonesia

³STAI Al Badar Cipulus Purwakarta, Indonesia

Email: ¹dasep.bayu.a@albadar.ac.id

²yandiramdhani@albadar.ac.id

³umnah@albadar.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic has brought real changes to our lives. various sectors of government and private institutions have felt the impact of Covid-19, including educational institutions who have also felt the impact of this pandemic, which in the end is learning in schools online. This article will discuss the problems/barriers to online learning in schools, especially the problems in the Qur'an Al-Ihsan High School, and also the solutions offered by the school to the parents/guardians of students. This research is a descriptive research method with a qualitative approach and literature or literature study. The primary data collection technique is by distributing questionnaires online to the Qur'an Al-Ihsan high school teachers, and students. After the data has been collected from the respondents, then a comprehensive analysis will be strengthened by seeing the conditions of the school concerned. This is done so that the data collected is accurate and accountable. The results of this study provide information that online learning, which has been almost a year long, there are still many obstacles / obstacles faced in the field, ranging from inadequate facilities, lack of student motivation, and lack of parental monitoring of their children while studying online at home, and so on. Meanwhile, the solutions offered by the school did not work 100% as they did when learning before the Covid-19 pandemic.

Keywords: Problems, Solutions, Online Learning, Covid-19

PENDAHULUAN

Selama pandemi Covid-19 Proses kegiatan pembelajaran baik dari tingkat TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi masih dalam keadaan daring (*online*) mengingat Pandemi Covid-19 yang masih

merebak tinggi. Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada berbagai sektor lembaga, terutama pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan Covid-19. Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran Virus Corona. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga Pendidikan (Andri Anugrahana, 2020: 282).

Pemerintah mengambil kebijakan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerapkan *learning from home* atau belajar dari rumah (BDR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, orange dan merah. Hal ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 dimasa Covid-19. Bagi satuan pendidikan di Zona Hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan (Asmuni, 2020: 281-282)

Dalam surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 didalamnya menjelaskan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 dalam poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun lulusan, b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah, d) Bukti

atau Produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai Kuantitatif (Briliannur Dwi C, dkk, 2020: 30).

Dengan adanya peraturan ini, seorang guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara daring (*online*) dirumah saja. Guru dituntut untuk mampu melakukan pengajaran daring (*online*), kemampuan guru dalam hal teknologi informasi sangat dibutuhkan. Guru dituntut untuk merombak kembali rencana pembelajaran dengan metode daring (*online*), metode pembelajaran juga harus efektif sehingga proses pengajaran berjalan efektif dan ilmu dapat tersampaikan (Matura, Rustan Santaria, 2020: 290).

Pembelajaran secara daring (*online*) merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring (*online*) sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Imania (2019) pembelajaran daring (*online*) merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring (*online*) dianggap menjadi satu-satunya media penyampaian materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi (Henry Aditia Rigianti, 2020: 298).

Pembelajaran daring (*online*) dimasa pandemi ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi siswa untuk tetap mendapatkan ilmu tanpa harus berangkat kesekolah. Walaupun tanpa bimbingan langsung atau tatap muka dengan guru, siswa dapat mempelajari pelajaran dengan arahan guru secara daring (*online*) dan bimbingan orang tua dirumah. Dengan demikian, belajar dari rumah (BDR) dapat menekan angka penyebaran Covid-19 sehingga pandemi bisa cepat berakhir dan akan lebih mendekatkan hubungan anak dengan orang tua. Selain itu, orang tua juga memantau secara langsung proses pembelajaran anak (Tri Handayani, Hariyani Nur Khasanah, Rolisda Yosintha, 2020: 108).

Di SMA Qur'an al Ihsan itu sendiri pembelajaran daring (*online*) dilakukan dari sekolah dengan cara guru diwajibkan masuk kesekolah dengan memperhatikan protokol kesehatan yang sangat ketat, sementara itu para siswa/siswi berada dirumah masing-masing. Dalam artikel ini

akan membahas problematika/hambatan apa saja yang ada dilapangan khususnya di SMA Qur'an Al-Ihsan dimana pembelajaran daring (*online*) ini sudah hampir satu tahun lebih, kemudian solusi/penawaran apa saja yang sudah dilakukan pihak sekolah SMA Qur'an Al-Ihsan untuk memaksimalkan pembelajaran daring (*online*) ini sehingga pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 tetap berjalan dengan baik dan terkontrol.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur atau kepustakaan (Ely Satiyasih Rosali, 2020: 24). Studi literatur (Kepustakaan) merupakan pengumpulan data berdasarkan hasil penelitian para peneliti kemudian diamati kembali agar menjadi bahan penelitian (Firdaus, 2020: 221).

Teknik pengumpulan data primer dengan cara melakukan penyebaran kuisioner secara *online* kepada guru SMA Qur'an Al-Ihsan, dan kepada peserta didik. Setelah data telah terkumpul dari responden kemudian melakukan analisis secara komprehensif dengan diperkuat langsung melihat kondisi sekolah yang bersangkutan. Ini dilakukan guna data yang dikumpulkan menjadi akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat SMA Qur'an Al Ihsan

Sekolah Menengah Atas Qur'an Al-Ihsan (SMA Qur'an Al-Ihsan) merupakan Sekolah Swasta (*Boarding School*) yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Ihsan yang beralamat di Jl. Baung IV No. 43 Kelurahan Kebagusan Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan.

Sekolah SMA Qur'an Al-Ihsan merupakan satu-satunya sekolah yang berbasiskan Al-Qur'an di Wilayah DKI Jakarta, dimana para peserta didik lebih banyak waktunya untuk menghafal Al-Qur'an ketimbang belajar diknasnya (pembelajaran formal), sehingga bisa kita lihat dalam kurikulum yang disusun oleh SMA Qur'an Al-Ihsan memberi kesempatan kepada santri untuk:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mencintai Rasulnya, mampu mengahafal 30 Juz Al-Qur'an, memahami dan menghayati

serta mengamalkan ajaran agama islam secara baik dan benar berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

2. Menggali serta meningkatkan pengembangan keragaman potensi, minat dan bakat, serta kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
3. Mampu menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan bahasa.
4. Meningkatkan potensi fisik dan membudayakan sportivitas serta kesadaran hidup sehat.
5. Meningkatkan kepekaan (*Sensitivitas*), kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan keseimbangan (*Harmoni*).
6. Membangun, menemukan jatidiri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
7. Mampu hidup bermasyarakat, berguna untuk diri sendiri dan orang lain, dan keseimbangan harmoni.
8. Mengembangkan pendidikan berwawasan karakter, kewirausahaan, multikultur, berjiwa pemimpin dan saling menghargai, dan menghormati terhadap sesama.
9. Memiliki pengalaman menyelesaikan permasalahan hidup, mampu menyelesaikan pekerjaan dan tugas pribadi, mampu menempatkan dirinya ditengah komunitas kehidupan sosial, serta keberadaanya memiliki manfaat untuk umat.
10. Terus berusaha memaksimalkan seluruh aspek yang masih harus dikembangkan.

Media Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19

Salah satu dampak dari pandemi Covid-19 ini adalah terjadi transformasi (perubahan) media pembelajaran yang dulu lebih banyak menggunakan sistem tatap muka didalam kelas. Tetapi karena adanya pandemi Covid-19 yang penularannya begitu sangat cepat melalui kontak langsung dengan penderita, maka dilarang mengadakan perkumpulan. Dunia pendidikan pun kena imbasnya karena hal ini. Maka dari itu pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) (KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, 2020: 86-87).

Tentu saja dalam proses belajar mengajar, media memiliki fungsi yang sangat urgent (penting), secara umum fungsi media adalah penyalur pesan. Selain fungsi tersebut penggunaan media dalam proses belajar juga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa. Penggunaan media juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan materi/data dengan menarik, memudahkan menafsirkan data, dan memadatkan informasi (Siti Mahmuda, 2018: 132-133).

Pemilihan media yang tepat dalam proses pembelajaran selama masa pandemi ini bertujuan untuk menghasilkan output yang baik dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Pembelajaran virtual yang menjadi tuntutan saat ini dapat menggunakan media daring (*online*). Tantangan bagi pendidik pada masa pandemi ini adalah bagaimana mengupayakan dengan media daring (*online*) agar proses pembelajaran dengan media daring (*online*) dapat optimal dan tidak mengurangi esensi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik seperti pembelajaran tatap muka. Pembelajaran dengan media daring (*online*) yang dilaksanakan secara optimal dengan harapan output yang dihasilkan juga akan maksimal, tidak menimbulkan kejenuhan, kebosanan baik dari pendidik maupun peserta didik sehingga kondisi belajar dari rumah tetap akan mencetak generasi unggul (Baroroh Indiani, 2020: 228).

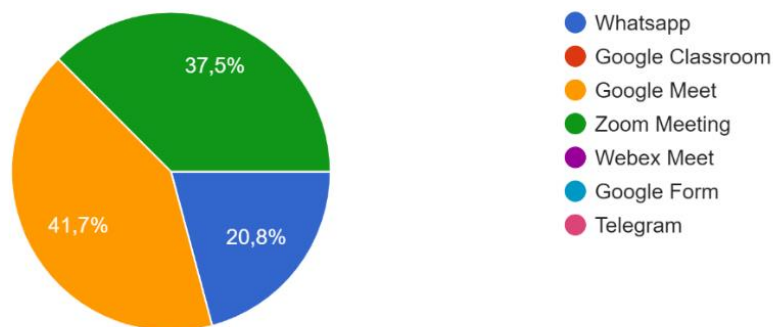
Berbagai aplikasi/media (*platform*) pembelajaran pun sudah tersedia dan bisa digunakan oleh pendidik. Pemerintah mengeluarkan surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9/2020 tentang pemanfaatan Rumah Belajar. Pihak swasta pun menyuguhkan bimbingan belajar online seperti: *Ruang Guru*, *Zenius*, *Klassku*, *Kahoot*, dan lainnya. Akses-akses tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Sangat diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan pembangunan negara salah satu yang menjadi tolak ukurnya adalah keberhasilan pendidikan. Melalui pendidikan, akan melahirkan generasi penerus yang cerdas intelektual maupun emosional, terampil, dan mandiri untuk mencapai pembangunan bangsa ini (KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, 2020: 83)

Banyaknya media/apliaksi yang ada dan bisa digunakan dalam pembelajarn Daring (*online*) pihak manajemen sekolah SMA Qur'an Al-Ihsan sepenuhnya menyerahkan kepada guru masing-masing dan diharapkan mereka mampu mendesain pembelajaran sedemikian rupa dengan tujuan agar menghasilkan pembelajaran yang asyik, dan menyenangkan, serta materi yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik dengan seoptimal mungkin.

Dari sekian banyak media (*platform*) pembelajaran yang telah disediakan pemerintah untuk digunakan guru dalam pembelajaran selama pandemi, akan tetapi Guru SMA Qur'an Al-Ihsan Selama proses kegiatan pembelajaran yang sampai saat ini masih dalam keadaan daring (*online*), guru SMA Qur'an Al-Ihsan menggunakan beberapa aplikasi/media sebagai berikut: *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Google Form*, *Zoom Meeting*, *Webex Meet*, *Google Form*, dan lain sebagainya.

Hasil survei yang telah diberikan kepada guru SMA Qur'an Al-Ihsan Mayoritas guru menggunakan media/aplikasi *Google Meet*, *Zoom Meeting*, dan *Whatsapp* dalam pembelajaran, bisa kita lihat hasil survei online bertikut ini:

Pertanyaan: Dari beberapa media Pembelajaran Daring (*online*) yang ada, Media Apa saja yang sering digunakan dalam Pembelajaran?



Gambar 1: Respon Guru dalam Penggunaan Media/Aplikasi Pembelajaran

Bila kita lihat hasil survei diatas mayoritas guru SMA Qur'an Al-Ihsan dalam proses pembelajaran menggunakan 3 Media/Aplikasi Pembelajaran, yaitu: *Zoom Meeting* mencapai 37,5 %, *Whatsapp* mencapai 20,8 %, dan *Google Meet* mencapai 41,7 %.

Mereka yang menggunakan *Zoom Meeting* dengan beralasan gambarnya jelas, dan stabil. Kemudian mereka yang menggunakan *Whatsapp* lebih kepada fleksibel, sementara itu guru yang menggunakan *Google Meet* lebih banyak digunakan oleh guru Fisika, Kimia, Matematika, dan Ekonomi dengan alasan bahwa *Google Meet* Free dalam penggunaannya tanpa dibatasi waktu dan tentunya mata pelajaran seperti: Kimia, Fisika, Matematika, dan Ekonomi harus lebih banyak penjelasan dari guru. Sementara itu aplikasi *Whatsapp* banyak digunakan oleh guru Tahfidz Al-Qur'an dalam menerima setoran hafalan peserta didik.

Problematika Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19

Work from home (WFH) adalah bentuk imbauan pemerintah dalam rangka menghentikan penyebaran Covid-19. WFH ini diberlakukan hampir pada semua lembaga termasuk didalamnya lembaga pendidikan. Bagi lembaga pendidikan, WFH ini berarti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang biasa dilakukan di ruang-ruang kelas secara langsung sekarang diberhentikan sementara waktu dan digantikan dengan proses belajar mengajar menggunakan sistem daring (*online*). Di SMA Qur'an Al-Ihsan itu sendiri problematika/hambatan pembelajaran daring (*online*) selama pandemi Covid-19 diantaranya:

Pertama: Akses Internet yang belum memadai.

Dalam pembelajaran daring (*online*) dimasa pandemi Covid-19 hal yang paling urgen adalah akses internet yang harus memadai dengan baik. Akses internet menjadi salah satu yang menentukan pembelajaran daring (*online*) berjalan atau tidak. Kenapa demikian?, karena konsep dari pembelajaran daring (*online*) erat kaitannya dengan pemanfaatan akses internet sebagai sumber belajar.

Hambatan yang masih terjadi di SMA Qur'an Al-Ihsan terkait akses internet yang sering terganggu dan tidak stabil, dan ini yang menyebabkan berbagai keluhan dari guru tidak maksimalnya penyampaian materi, meskipun pihak sekolah sudah berusaha memperbaiki akses internet tapi pada kenyataannya masih sering gangguan.

Dilihat dari kondisi peserta didik SMA Qur'an Al Ihsan juga masih banyak peserta didik yang dirumahnya tidak memiliki akses internet yang memadai, sebagian diantara mereka ada yang sudah memasang Wifi

dirumahnya, dan sebagian dari mereka hanya mengandalkan pulsa kuota internet. Meskipun sudah ada bantuan subsidi kuota internet dari pemerintah untuk pelajar akan tetapi dirasa masih kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan M. Wahyudi (2020) fakta dilapangan, kewajiban belajar dirumah menjadi kendala serius khususnya peserta didik dari kalangan yang kurang beruntung secara ekonomi, mereka sering mengeluhkan habisnya paket kuota internet. Selain itu, teknologi dianggap dapat membangun sikap instan bagi para penggunanya.

Di SMA Qur'an al Ihsan itu sendiri guru-guru banyak menggunakan *Video Conference* dalam pembelajaran seperti menggunakan *Zoom Meeting* dan *Google Meet*. Karena dengan melakukan *Video Conference* dalam pembelajaran daring (*online*) dapat menggantikan pembelajaran tatap muka dikelas menjadi kegiatan tatap muka secara virtual dan ini bisa lebih efisiensi dan jelas dalam memantau peserta didik ketimbang hanya menggunakan *Classroom* saja.

Dalam kondisi ini pula pemerintah pusat seharusnya bukan hanya mensubsidikan kuota internet akan tetapi bisa juga mensubsidikan media (*platform*) untuk *Video Conference* pembelajaran seperti *Zoom Meeting* dan lain sebagainya untuk digunakan guru dan peserta didik, karena media ini sangat membantu para guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran daring (*online*) selama pandemi Covid-19.

Kedua, Kurangnya Motivasi belajar Siswa.

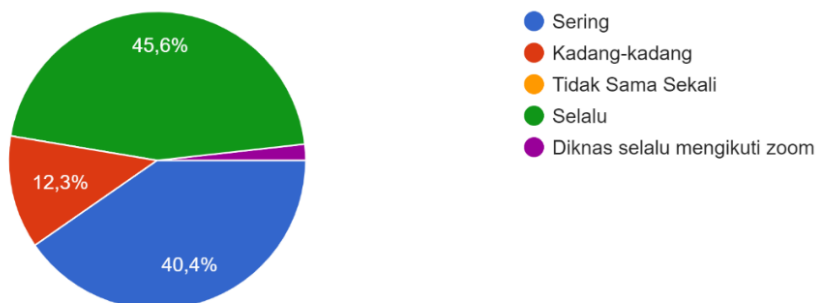
Seperti diketahui, bahwa motivasi belajar pada siswa tidaklah sama, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak bergantung pada faktor diluar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi diluar dirinya. Namun demikian didalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar.

Menurut Wina Sanjaya (2008: 256-257) motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik bisa timbul pada diri siswa karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya.
2. Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat kearah tujuan yang jelas dan bermakna.
3. Pengaruh kelompok siswa
4. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.

Keadaan pandemi Covid-19 ini dimana pelaksanaan Pembelajaran daring (*online*) menjadikan sebagian besar siswa/siswi menjadi jenuh, membosankan dan kurang motivasi belajar. Sehingga mereka menjadi malas dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran dari sekolah. Hasil survei yang telah diberikan kepada para siswa/siswi SMA Qur'an Al-Ihsan terkait motivasi belajar daring (*online*) pada masa pandemi ini bisa dilihat dari diagram berikut ini:

Pertanyaan: Selama Belajar Daring (*online*) dari Rumah apakah kamu mengikuti proses Pembelajaran?



Gambar 2: Respon siswa/Siswi SMA Qur'an Al Ihsan

Ditambah lagi yang membuat mereka bosan dalam pembelajaran daring (*online*) ini karena lingkungan rumah (tempat belajar) yang kurang mendukung seperti, sinyal Internet yang tidak stabil sering gangguan, sebagian mereka menyampaikan saat diwawancara ketika guru sedang menyampaikan materi tiba-tiba sinyal internet lemot (lelet), menghilang, dan gangguan lainnya, hal yang demikian menyebabkan mereka merasakan kebosanan, dan jenuh, sehingga efek yang ditimbulkan dari ini semua materi yang disampaikan guru kurang menjadi maksimal dan tidak

memungkinkan untuk mengulang diwaktu yang sama dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas.

Situasi Kondisi seperti ini jelas menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi kurang, bahkan setelah dikonfirmasi ke gurunya ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran sama sekali. Tentu saja kondisi seperti ini seorang guru juga diharapkan mampu memberikan dan membangkitkan motivasi belajar terhadap peserta didik agar mereka tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran daring (*online*) ini.

Sukitman (2018) menjelaskan bahwa guru sebagai salah satu objek pembelajaran harus mampu dan dituntut untuk berperan aktif dalam pembentukan motivasi siswanya agar tetap mampu menyerap apa yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Banyaknya anak yang tidak berkembang dikarenakan tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga (Tri Sukitman, Ahmad Yazid, Ma'odi, 2020: 91).

Karena bagaimanapun canggihnya teknologi dalam pembelajaran, peran guru dalam membimbing, mendidik, dan memberikan motivasi tidak bisa digantikan dengan teknologi. Teknologi hadir sebagai jembatan untuk mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Ketiga, Kurangnya pemantauan Orang tua terhadap Anak.

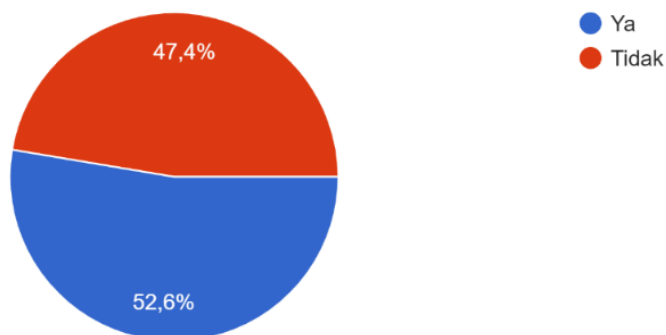
Dalam situasi kondisi seperti sekarang ini (*Pandemi Covid-19*) peran orang tua sangat diperlukan untuk membantu guru memantau siswa yang sedang belajar daring (*online*) dirumah. Karena tak sedikit peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan guru dimasa pandemi Covid-19 dikarenakan malas, jenuh dan kurangnya motivasi belajar. Banyaknya orang tua siswa/siswi yang tidak bisa mendampingi anaknya ketika pembelajaran dari rumah disebabkan mereka sibuk dengan kerja atau kegiatan lainnya sehingga ketika guru menghubungi orang tua wali siswa/siswi yang tidak mengikuti pembelajaran tanpa alasan menjadi kesulitan.

Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh (Pjj) yaitu: 1) Orang tua memiliki peran sebagai

guru dirumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah; 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh; 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik; 4) Orang tua sebagai pengaruh atau director (Nika Cahyati, Rita Kusumah, 2020: 155).

Hasil Survei yang diberikan kepada peserta didik SMA Qur'an Al-Ihsan terkait pantauan orang tua saat mereka belajar daring (*online*) dirumah bisa dilihat diagram berikut ini:

Pertanyaan: Apakah selama Pembelajaran Daring (*online*) Orang tua Ikut andil Mengawasi?



Gambar 3: Respon siswa/siswi terkait Pemantauan Orang Tua

Dalam hal ini Peran orang tua sebagai mitra guru dalam proses pembelajaran online tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam membentuk karakter, nilai agama dan budi pekerti tetapi sekarang ini peran orang tua menjadi guru kedua bagi anak dalam kegiatan belajar dari rumah. Peran penting orang tua selama proses pembelajaran dari rumah adalah menjaga motivasi anak, memfasilitasi anak belajar, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi anak, dan mengevaluasi hasil belajar.

Maka dari itu sibuk apapun orang tua dalam hal ini peran orangtua sangat dibutuhkan dalam mengawasi anak selama belajar daring (*online*) pada kondisi pandemi Covid-19 ini guna mempermudah komunikasi antara guru dengan wali siswa atau dengan siswa itu sendiri

sehingga pembelajaran daring (*online*) selama pandemi ini berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Solusi Yang Ditawarkan Pihak Sekolah Kepada Orang Tua Siswa

SMA Qur'an Al Ihsan merupakan sekolah model *Islamic Boarding School* yang fokus mencetak santri mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz dalam jangka waktu dua tahun. Para siswa dituntut mampu menyelesaikan setoran hafalannya sebanyak 30 Juz dikelas X (sepuluh) dan XI (sebelas), sementara itu dikelas XII (dua belas) mereka difokuskan hanya *memurāja'ah* (mengulang) hafalan al-Qur'an. Meskipun kurikulumnya menitik beratkan terhadap hafalan Al-Qur'an, akan tetapi pembelajaran diknas (formal) tetap dijalankan dengan forsi waktunya yang sedikit dengan tujuan agar seimbang antara pembelajaran agama dan umum dan nantinya setelah lulus dari sekolah ini peserta didik mendapat dua Ijazah, yaitu Ijazah Tahfidz dan Ijazah Diknas.

Sekolah ini menerapkan sistem perpulangan siswa satu pekan sekali mengingat peserta didik yang ada disekolah ini jaraknya tidak terlalu jauh dengan sekolah hanya area Jabodetabek, walaupun ada sebagian kecil dari luar Jabodetabek. Melihat problematika dan hambatan yang ada di lingkungan SMA Qur'an Al-Ihsan, maka pihak manajemen Sekolah berupaya memberikan solusi agar pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 tetap terlaksana dengan baik. Salah satu solusi yang ditawarkan kepada wali siswa yaitu berupa prosedur perpulangan siswa dari sekolah.

Dalam surat yang diedarkan oleh sekolah kepada orangtua/wali siswa yang berisikan himbauan atau ajakan terkait dibolehkan para santri berada disekolah dengan syarat sebagai berikut: *Pertama*, Semua siswa yang akan *offline* pembelajaran di sekolah wajib melakukan tes Swab terlebih dahulu dan hasilnya dibawa ke sekolah. *Kedua*, Terkait perpulangan santri dari sekolah yang semula biasa dilakukan satu pekan sekali menjadi dua pekan sekali.

Dari dua syarat yang diajukan pihak sekolah tersebut respon dari orangtua/ wali santri ada yang menerima dengan baik, sehingga banyak yang setuju dengan tawaran ini peserta didik berada disekolah dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat salah satunya dengan dibentuk tim Satgas Covid-19 dilingkungan SMA Qur'an Al-Ihsan yang

tugasnya mengontrol dan memastikan keamanan selama aktifitas kegiatan sekolah dan kegiatan lainnya berlangsung. Sementara itu orang tua/wali siswa yang belum mengizinkan anaknya belajar *offline* sebagaimana yang telah ditawarkan, maka sekolah tetap melakukan pembelajaran daring (*online*) seperti biasa.

KESIMPULAN

Dari paparan diatas itulah fenomena pembelajaran yang terjadi dilapangan saat pandemi Covid-19. Berbagai Problematika/hambatan yang ada di SMA Qur'an Al-Ihsan seperti akses internet yang masih belum memadai, kurang motivasi siswa, kurang pantau orang tua siswa, dan lain sebagainya dan bisa dikatakan hampir sama dengan kebanyakan problematika disekolah-sekolah.

Dalam kondisi pandemi Covid-19 tidak hanya seorang guru yang terus-menerus memantau peserta didik dalam proses pembelajaran daring (*online*) dirumah, akan tetapi peran orang tua sangat diharapkan membantu memantau anaknya belajar daring (*online*) dirumah sehingga antara guru dan orang tua bisa menjalin komunikasi yang baik antara satu dengan yang lainnya, guna terciptanya pembelajar yang baik.

Solusi yang diberikan tiada lain adalah untuk memaksimalkan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 dan membantu orang tua yang tidak bisa memantau anaknya dalam pembelajaran daring (*online*) dirumah. Sehingga anak-anak bisa tetap fokus belajar dan berada dilingkungan sekolah tanpa harus pulang setiap pekan ke rumah.

DAFTAR REFERENSI

- Anugrahana, Andri. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan kebudayaan, Vol. 10, No. 3, September 2020
- Briliannur Dwi C, dkk. *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*, Mahaguru: Jurnal Pendidikan guru sekolah sadar, Vol, 2, No. 2, (2020)

- Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7, No. 4, Oktober 2020
- Matura, Rustan Santaria, *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa*, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020
- Firdaus, *Implementasi dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring di MASA Pandemi Covid 19*, Jurnal Utile, Vol. VI, No. 2, Desember 2020
- Mahmuda, Siti. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, An-Nabighoh, Vol. 20, No. 1, (2018)
- Indiani, Baroroh. *Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring Pada Masa Pandemi COVID-19*, Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan, Vol. 1, No. 3, 2020
- Anugrahana, Andri. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan kebudayaan, Vol. 10, No. 3, September 2020
- Suprihatin, Siti. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3, No. 1, 2015
- Cahyani, Adhetya, dkk. *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, IQ: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 01, 2020
- Wulandari, I Gusti Ayu, dkk. *Dramatika Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Prsepsi Mahasiswa PGSD Undiksha)*, Mimbar PGSD Undiksha, Vol. 8, No. 3, Tahun 2020
- Monica, Junita, dkk. *Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. IX, No. 2, Juli-Desember 2020
- Tiharita, Ratna. *Optimalisasi Pemanfaatan Media Internet Dalam Pembelajaran Melalui Blended Learning*, Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, Vol. II, No. 1, Mei 2018

Setiyani, Radiana. *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. V, No. 2, Desember 2010